



**ANALISIS LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE
FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN NET
PROFIT MARGIN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI
INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NABILA DWI UTARI
NPM 1625100243

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**ANALISIS LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE
FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN NET
PROFIT MARGIN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI
INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NABILA DWI UTARI
NPM 1625100243

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NABILA DWI UTARI
NPM : 1625100243
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *LEVERAGE* OPERASI DAN *LEVERAGE*
FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN *NET PROFIT*
MARGIN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PERSERO) TBK CABANG MEDAN

MEDAN, OKTOBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, S.E., M.Si)



(Dr. SURYA NITA., S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(AULIA, S.E., MM)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NABILA DWI UTARI
NPM : 1625100243
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *LEVERAGE* - OPERASI DAN *LEVERAGE*
FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN *NET PROFIT*
MARGIN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PERSERO) TBK CABANG MEDAN

MEDAN, OKTOBER 2019

KETUA

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

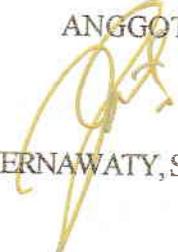
ANGGOTA - I


(AULIA, S.E., M.M)

ANGGOTA - II


(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III


(HERNAWATY, S.E., M.M)

ANGGOTA-IV


(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NABILA DWI UTARI
NPM : 1625100243
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS *LEVERAGE* OPERASI DAN *LEVERAGE*
FINANSIAL DAPAT MENINGKATKAN *NET PROFIT*
MARGIN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PERSERO) TBK CABANG MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima **konsekuensi** apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui **bahwa** pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 Oktober 2019



(Nabila Dwi Utari)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Dwi Utari
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 12 januari 1994
NPM : 1625100243
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln. Bersiap No. 74b Desa Tengah Pancur Batu

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Nabila Dwi Utari)

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 54...%

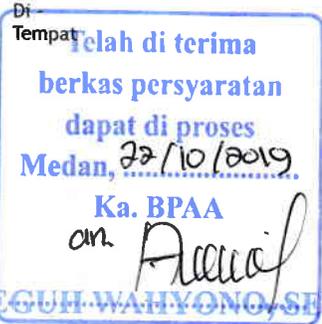
22 OKTOBER 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 22 Oktober 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NABILA DWI UTARI
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 12 Januari 1994
Nama Orang Tua : MARWAN
N.P.M : 1625100243
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082366163026
Alamat : Jl. Bersiap No. 74 B Desa Tengah Pancur Batu

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Leverage Operasi dan Leverage Finansial dalam Meningkatkan Net Profit Margin pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. uk. 50 %		Rp. 1.050.000
		Rp. 6.450.000

22/OKTOBER 2019
JL (u)

Ukuran Toga : M



Hormat saya
NABILA DWI UTARI
1625100243

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

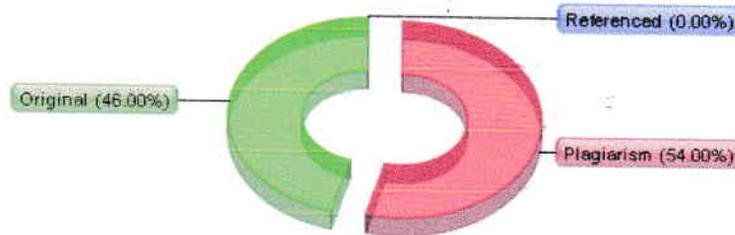
Analyzed document: 18/10/2019 14:28:07

"NABILA DWI UTARI_1625100243_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 15:14 wrds: 1742 <https://frengkioktavianussiringoringo.blogspot.com/2014/02/contoh-proposal-skripsi-manajem...>
- 15:13 wrds: 2049 <http://karyailmiah.narotama.ac.id/files/ANALISIS%20LAPORAN%20KEUANGAN%20UNTUK%20MENGUKUR%20...>
- 15:12 wrds: 1504 http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e5...

View other Sources:]

Processed resources details:

228 - Ok / 31 - Failed

View other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NABILA DWI UTARI
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 12 Januari 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.09
 Saya ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk	<input type="checkbox"/>
ANALISIS PENGARUH LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE FINANSIAL TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk	<input checked="" type="checkbox"/>
ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA SOSIAL PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 Rektor I
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 30 Januari 2018


 Pemohon
 (NABILA DWI UTARI)

Nomor :
 Tanggal :


 Disahkan oleh :
 Dekan
 (Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.)

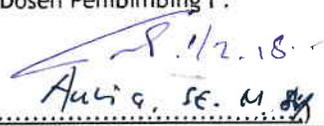
Tanggal :

Disetujui oleh
 Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

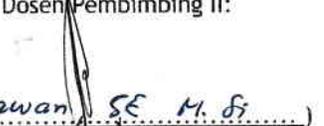
Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :


 (.....)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:


 (.....)

Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

itas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 is : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : *Tultra SE.MM*
 Pembimbing II : *Irawan SE.Msi*
 Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Program Studi : Akuntansi
 Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Pendidikan : *SI*
 Tugas Akhir/Skripsi : *Analisis Pengaruh leverage operasi dan leverage finansial terhadap Net Profit Margin pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*

HIGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
0-19	<p><i>Cek kembali penulisan sumber teor</i> <i>Pastikan perhitungan benar</i> <i>Data benar</i> <i>Belajar!</i> <i>Acc. p. idang.</i> <i>Irawan</i></p>		



Medan, 25 April 2018
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, SE. MM
 Dosen Pembimbing II : IRAWAN, SE. Msi
 Nama Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE FINANSIAL TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero) Tbk Cabang Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14.2019	- Perbaiki bab. 3 s/d V	<i>[Signature]</i>	
5.2019	- Perbaiki bab IX, X.	<i>[Signature]</i>	
5.2019	- Perbaiki bab. IV * tabel lap ker	<i>[Signature]</i>	
5.2019	- A cc Sidney.	<i>[Signature]</i>	

Medan, 25 Maret 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, SE.MM
 Dosen Pembimbing II : Irawan, SE.Msi
 Nama Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Bidang Pendidikan : ST
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage
 Finansial Terhadap Net Profit Margin
 Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Jaman ganti judul atau ganti isinya pilih yg mana. Karena judul dan isinya gak nyambung.		
	Kd ganti judul : Analisis Leverage Operasi & Lev. finansial Dan meningkatkan NPM	Pd. PT.	Lev. finansial Pd. PT.

Medan, 03 Juli 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia SE.MM
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE.Nsi
 Nama Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage
 Finansial Terhadap Net Profit Margin
 Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18-19	Rumusan masalah Tujuan penelitian Format penulisan Format Hipotesis Urutan metode Struktur organ. serta dgn deskripsi		
19	Tahapan analisis Hasil jawaban Pembahasan Kesimpulan		

Surat
 Abstrak

Medan, 16 Agustus 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Aulia SE. MM
 Pembimbing II : Irawan SE. Msi
 Nama Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pengaruh leverage operasi dan leverage finansial terhadap Net profit Margin pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-19 9/	<p>Pastikan dulu Capex Kewanganya benar!</p> <p>Pastikan juga perhitunganya benar</p> <p>Perbaiki :</p>		

Medan, 10 September 2019

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, SE, MM
 Dosen Pembimbing II : IRWAN, SE, MSI
 Nama Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE FINANSIAL TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/1. 18	Perbaiki bab. I s/d. III * Uraian kritis	A	
20/2. 18	Perbaiki bab. III * referensi opr. rasional.	A.	
5/3. 18	Perbaiki teknik analisis data	A	
19/3. 18	Acc Seminar	A	

Medan, 20 Maret 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia SE MM
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE Msi
 Nama Mahasiswa : NABILA DWI UTARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100243
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis pengaruh leverage operasi dan leverage operasional terhadap net profit margin pada PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6-18	<p>Disarankan deskriptif karena cuma Acc. seminar</p> <p>analisis faja 1 perusahaan proposal.</p> 		

Medan, 25 Juli 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE OPERASI DAN
LEVERAGE FINANSIAL TERHADAP NET
PROFIT MARGIN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI
INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NABILA DWI UTARI
NPM 1625100243

*Pemb. I.
Ace Sibing
27/5/19*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



15/10-19
Acc Fiday
IPAWAN

**ANALISIS LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE
FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN NET
PROFIT MARGIN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI
INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NABILA DWI UTARI
NPM 1625100243

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**ANALISIS LEVERAGE OPERASI DAN LEVERAGE
FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN NET
PROFIT MARGIN PADA PT.
TELEKOMUNIKASI
INDONESIA, Tbk**

Agung...
Pranawan

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NABILA DWI UTARI
NPM 1625100243

Pemb. I
A. C. Sidi
19/11/2019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

SURAT BALASAN

Hal :Balasan

Kepada Yth :
Ketua Jurusan S1 Akuntansi
Junawan, S.E.,M.Si
Di Tempat

Dengan Hormat :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Henriques Pandia
Jabatan : SPV Grapari Telkom Group

Menerangkan Bahwa,

Nama : Nabila Dwi Utari
NPM : 1625100243
Jurusan : Akuntansi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan dengan judul :

“Analisa Leverage operasi dan leverage finansial dalam meningkatkan net profit margin pada PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA ,tbk”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasama kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 21 Oktober 2019
Hormat Kami,
PT Infomedia Nusantara



Henriques Pandia

SURAT KETERANGAN KERJA
05/SK.10/GTG19/X/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nabila Dwi Utari

Alamat : JL. Bersiap No 74 B DS. Tengah Deli Serdang Pancur Batu

NIK Karyawan : 69240

Posisi : Customer Advisor Grapari Telkom Group Medan

Adalah benar bekerja di PT. Infomedia Nusantara dan saat ini ditempatkan di Digital Grapari Telkom Group Medan Sumatera Utara sejak 26 Mei 2017 sampai dengan sekarang dengan posisi terakhir : Customer Advisor Grapari Telkom Group Medan. Yang bersangkutan sejak pertama bergabung hingga saat ini berperilaku baik dan juga berprestasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Oktober 2019

 **infomedia**
Your Digital CX Partner
by Telkom Indonesia

Henriques W. S. Pandia
Head of Shop Grapari Telkom Group Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *leverage* operasi dan *leverage* finansial dapat memberikan peningkatan terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan dari tahun 2012 sampai 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* operasi dan *leverage* finansial dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan. *Leverage* finansial memberikan pengaruh signifikan yang lebih besar terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan, dimana perubahan nilai pada *Degree of Financial Leverage* (naik/turun) tidak diikuti perubahan yang searah pada nilai NPM. Hal ini dapat disebabkan oleh rentang pengambilan data yang relatif singkat dan memiliki kemungkinan perubahan hasil penelitian apabila mengambil rentang periode data yang lebih panjang. Adanya Biaya operasi yang tetap di keluarkan oleh perusahaan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi tetap dan variabel. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualan yang menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : *Leverage Operasi, Leverage Finansial Dan Net Profit Margin*

ABSTRACT

This study aims to find out how operating leverage and financial leverage can enhance PT's net profit margin. Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk Medan Branch. The data used is the annual report from PT. Telecommunications Indonesia (Persero) Tbk Medan Branch from 2012 to 2016. The method of analysis used in this study is descriptive method. The results of this study show that operating leverage and financial leverage can have a significant impact on PT's net profit margin. Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk Medan Branch. Financial leverage has a significantly greater impact on PT's net profit margin. Indonesia Telecommunications (Persero) Tbk Medan Branch, where the change in value of Degree of Financial Leverage is not followed by any change in NPM value. This can be due to the relatively short range of data retrieval and the possibility of changing the research results when taking longer periods of data. There is a fixed operating cost issued by the company so that sales volume can result in greater receivables than all fixed and variable operating costs. The effect of a fixed operating cost is a change in the volume of sellers resulting in a change in profit or loss of operations greater than a predetermined proportion.

Keywords : Operating Leverage, Financial Leverage and Net Profit Margins

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Laporan Keuangan	10
2. Analisis Rasio Keuangan	13
3. Analisis <i>Leverage</i> Keuangan	19
4. Profitabilitas	25
B. Penelitian Sebelumnya	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Perusahaan	39
2. Struktur Organisasi	42
3. Laporan Keuangan Perusahaan.....	45
4. Kebijakan Hutang Perusahaan	48

B.	Hasil Perhitungan Nilai DOL, DFL, DCL dan NPM	
Perusahaan		50
1.	Perhitungan Nilai DOL	50
2.	Perhitungan Nilai DFL.....	51
3.	Perhitungan Nilai DCL	52
4.	Perhitungan Nilai NPM.....	52
C.	Analisis Data yang Digunakan.....	53
D.	Pembahasan.....	55
1.	Peningkatan <i>net profit margin</i> (NPM) berdasarkan <i>operating leverage</i>	55
2.	Peningkatan <i>net profit margin</i> (NPM) berdasarkan <i>financial leverage</i>	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	BIODATA	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Data <i>Degree of Operating Leverage (DOL)</i> PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan Periode 2012 s/d 2016.	3
Tabel 1.2	Data <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i> PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan (2018) Periode 2012 s/d 2016.....	4
Tabel 1.3	Rasio <i>Net Profit Margin (NPM)</i> PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan Periode 2012-2016.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	34
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Perkembangan Neraca Perusahaan Periode 2012-2016.....	46
Tabel 4.2	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Perkembangan Laba-Rugi Perusahaan Periode 2012-2016.....	47
Tabel 4.3	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data <i>Degree of Operating Leverage (DOL)</i> Periode 2012 s/d 2016....	50
Tabel 4.4	PT. Telekomunikasi Indoensia (Persero) Cabang Medan Data <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i> Periode 2012 s/d 2016.....	51
Tabel 4.5	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data <i>Degree of Combined Leverage (DCL)</i> Periode 2012 s/d 2016....	52
Tabel 4.6	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Periode 2012 s/d 2016	53
Tabel 4.7	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data DOL, DFL dan NPM Periode 2012 s/d 2016	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Medan	43

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “**Analisis Leverage Operasi dan Leverage Finansial Dalam Meningkatkan Net Profit Margin pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan**” ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia SE. MM., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Alm Ir. Marwan dan Almh Ibunda Emi Nurhayati serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada saudara kandung saya Cynthia Dian Larasati.SH dan Aditya Fariz Luthfi.SE, Sarah aulia Rizki Dan Haikal Adrian Fauzi terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-teman yang selalu mendukung Rere, kak Tria, Erin, Gina, Elisa, kak Saadah, Anggi, Nia dan Nisa serta team GTG Terima kasih atas semangat dan dorongannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Oktober 2019
Penulis

Nabila Dwi Utari
1625100243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasinya secara periodik, akan menerbitkan laporan keuangan perusahaannya kepada semua pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal (manajemen, karyawan, dan struktur organisasi lainnya), maupun pihak eksternal (investor, kreditur, pemegang saham, dan pemerintah). Laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi penting dan relevan mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan prestasi perusahaan selama satu periode, yang dibutuhkan oleh semua pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi semua pihak, terutama bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi terutama bila dilihat dari profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. NPM adalah sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan tertentu. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut, akan diketahui apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, volume penjualan dan biaya. Suatu

perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah hutang yang besarnya kadang tergantung pada ukuran perusahaan. Hutang ini dapat bentuk hutang operasional (*operating leverage*) maupun hutang finansial (*financial leverage*). Besar kecilnya hutang maupun ukuran perusahaan ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana efisien atau tidak efisiennya penggunaan hutang tersebut piutang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan marjin laba bersih (*net profit margin*) perusahaan.

Selain itu, besar kecilnya hutang perusahaan juga sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Di mana, tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan kegagalan perusahaan yang semakin tinggi dalam mengembalikan pinjaman dan berbagai kewajiban. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi juga, sehingga mengakibatkan berfluktuasinya laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling dilihat oleh investor. Rasio ini menampilkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva, modal, dan penjualan tertentu. Investor merasa perlu untuk memperhitungkan indikator ini untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh dalam bentuk dividen, terutama bila dilihat dari profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh *net profit margin* perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah sebuah perusahaan milik pemerintah yang bergerak dalam bidang telekomunikasi dalam menjalankan operasionalnya banyak menggunakan asset dengan teknologi tinggi sehingga operasional perusahaan banyak dibiayai dengan biaya tetap sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* operasi perusahaan masih sangat tinggi. Hal ini dapat

dilihat dari besarnya *leverage* operasi perusahaan yang diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dalam lima tahun terakhir (2012-2016) yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Degree of Operating Leverage (DOL)
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan
Periode 2012 s/d 2016

No.	Tahun	Pendapatan (Jutaan)	EBIT (Jutaan)	DOL (%)
		(A)	(B)	$(C=((B_2-B_1)/B_1*100))/((A_2-A_1)/A_1*100)$
1	2012	77.143	24.228	195.40
2	2013	82.967	27.149	159.73
3	2014	89.696	28.784	74.23
4	2015	102.470	38.189	229.42
5	2016	116.333	31.342	-1.32

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 5,4 kali pada tahun 2012 menjadi 1,89 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1 kali bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,89 kali. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 5,7 kali dari tahun 2014 sebesar 1 kali. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,69 kali dari tahun 2015 sebesar 5,7 kali.

Selain itu, perusahaan dalam dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sebagian dilakukan dengan menggunakan sumber dana yang memiliki beban tetap yaitu hutang kepada beberapa bank nasional di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya *leverage finansial* perusahaan yang diukur dengan *Degree of Financial Leverage* yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Degree of Financial Leverage (DFL)
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan (2018)
Periode 2012 s/d 2016

No.	Tahun	EBIT (Jutaan) (A)	Biaya Bunga (Jutaan) (B)	DFL (%) (C=A/(A-B)*100%
1	2012	24.228	2.055	109.27
2	2013	27.149	1.504	105.86
3	2014	28.784	1.814	106.73
4	2015	38.189	2.481	106.95
5	2016	31.342	2.810	109.85

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan (2018)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Degree of Financial Leverage (DFL)* dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen menjadi 102,16 persen dari tahun 2011 sebesar 102,08 persen. Pada tahun 2013 meningkat lagi sebesar 0,71 persen menjadi 102,87 persen dari tahun 2012 sebesar 102,16 persen. Pada tahun 2014 tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun 2013 tetap sebesar 102,87 persen. Pada tahun 2015 menurun sebesar 1,31 persen menjadi 101,56 persen dari tahun 2014 sebesar 102,87 persen. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen menjadi 102,15 persen dari tahun 2015 sebesar 101,56 persen.

Besarnya nilai DOL dan DFL perusahaan sangat mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Di mana besarnya nilai DOL menunjukkan peningkatan pendapatan akan menyebabkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Sedangkan besar angka nilai DFL mengindikasikan peluang bisnis semakin terbuka untuk meningkatkan laba sebelum pajak. Jadi besar kecilnya nilai

nilai *leverage* operasi dan *leverage* finansial perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Di mana, penggunaan peralatan dengan teknologi tinggi serta besarnya hutang dengan bunga tetap menyebabkan sebagian besar total biaya perusahaan adalah berupa biaya tetap. Penggunaannya belum sepenuhnya efektif dan efisien, di mana laba perusahaan yang masih berfluktuasi dari tahun ke tahun terutama dalam lima tahun terakhir (2012-2016) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Rasio *Net Profit Margin* (NPM)
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan
Periode 2012-2016

No.	Tahun	Pendapatan Usaha (A)	Laba Tahun Berjalan (B)	NPM (%) (C=B/A*100%)
1	2012	77.143	18.362	23.80
2	2013	82.967	20.290	24.46
3	2014	89.696	21.446	23.91
4	2015	102.470	23.317	22.75
5	2016	116.333	29.172	25.08

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan (2018)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) belum maksimal karena masih di bawah nilai rata-rata industri sebesar 20%, di mana pada tahun 2012 hanya mencapai 2,82%, pada tahun 2013 turun menjadi 1,90%, pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 1,98%, pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 5,39% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 4,58%. Tren masih berfluktuasinya tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan oleh masih tingginya hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kas perusahaan banyak digunakan untuk menutupi pembayaran bunga

dan cicilan hutang dari tahun ke tahun. Sesuai dengan data di atas, maka dapat dilihat pada umumnya laba perusahaan setiap periodenya mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan *leverage* perusahaan, baik itu *leverage* operasional maupun *leverage* finansial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Analisis *Leverage* Operasi dan *Leverage* Finansial Dalam Meningkatkan *Net Profit Margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan *leverage* operasi perusahaan belum efektif dan efisien sehingga laba bersih perusahaan belum maksimal karena masih di bawah rata-rata industri sebesar 20%.
2. Penggunaan *leverage* finansial perusahaan belum efektif dan efisien sehingga laba bersih perusahaan belum maksimal karena masih di bawah rata-rata industri sebesar 20%.

Sedangkan ruang lingkup penelitian ini sangat luas, sehingga untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* finansial perusahaan terhadap *net profit margin* yang dibatasi pada *Net Profit Margin* (NPM) untuk 10 periode dari tahun 2007-2016.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *leverage* operasi dapat memberikan peningkatan terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan?
2. Bagaimana *leverage* finansial dapat memberikan peningkatan terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *leverage* operasi dapat memberikan peningkatan terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana *leverage* operasi dapat memberikan peningkatan terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai

pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* finansial terhadap *net profit margin* perusahaan baik secara teori maupun praktik. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dan praktik-praktik yang sudah dianggap memadai.

3. Bagi Pihak-Pihak Lain yang Memerlukan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* finansial terhadap *net profit margin* telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Zainul Muchlas dan Yunus Handoko (2016) yang meneliti “Peran *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap *Return on Common Equity* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”. Hasil penelitian ini menyimpulkan menunjukkan penurunan nilai ROCE secara terus-menerus serta *leverage* operasi dan *leverage* keuangan berpengaruh negatif dalam meningkatkan nilai *Return on Common Equity* (ROCE).

2. Nurul Amaliyah Zamri, Atiek Sri Purwati dan Sudjono (2016) yang meneliti “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Earnings Per Share* (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
3. Siti Herlina (2017) yang meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya dapat dilihat pada subyek, tempat dan hal-hal yang diteliti tentang pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap *net profit margin* yaitu terdapat perbedaan pada variabel X maupun variabel Y antara yang diteliti dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu, dari penelitian-penelitian di atas belum ada yang melakukan penelitian secara khusus terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *net profit margin*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap *net profit margin* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016: 3).

Menurut Hantono (2018: 1), laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya.

Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal. Di mana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan dana yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

a. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2018: 5), informasi keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Penjelasannya sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini di susun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (*assets*) sama dengan kewajiban (*liabilities*) ditambah modal saham (*stock equities*).

2) Laporan perhitungan rugi-laba

Laporan perhitungan rugi-laba adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

3) Laporan perubahan modal

Laporan ini digunakan merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering juga dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. perusahaan-perusahaan yang memilih penyajian format yang terakhir

biasanya menyajikan laporan pemegang ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4) Laporan perubahan posisi keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat diinterpretasikan sebagai kas atau modal kerja neto, yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 4), tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau hutang pinjaman dan memberi informasi untuk menolong infestor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Maka tujuan laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi kewajiban, dan modal sendiri dari suatu

perusahaan dan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Analisis rasio keuangan juga merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Kuswadi (2015:70), rasio-rasio keuangan merupakan perbandingan antar data dari unsur-unsur yang ada di dalam neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini tidak hanya antar unsur-unsur yang ada di dalam neraca itu sendiri atau yang ada di dalam laporan laba rugi, akan tetapi dapat juga antar unsur-unsur yang satu dari neraca dan yang lainnya dari laporan laba rugi. Jadi, dengan kata lain, yang disebut analisis rasio keuangan tidak lain adalah cara analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka rasio keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan dan untuk mengetahui hubungan dari neraca atau laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio juga memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan dalam menilai baik atau buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan-keunggulan dibanding metode analisis lainnya. Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan, antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dipahami.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, penyajian yang biasa disajikan lebih rumit. Sehingga dengan rasio keuangan, dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan.
3. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam menentukan pengambilan keputusan.
4. Rasio keuangan lebih membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain dengan melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan tersebut.
5. Rasio keuangan lebih mudah digunakan karena dengan menggunakan rasio keuangan, pengurus koperasi dapat memprediksi perusahaan di masa yang akan datang.

Angka-angka dalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan pasti dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuai perhitungannya. Rasio keuangan merupakan perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lain dan analisis yang lebih rumit.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menentukan pengambilan keputusan karena rasio keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Rasio keuangan juga menguntungkan karena pengurus koperasi dapat memprediksi koperasi dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan koperasi satu dengan koperasi yang lain, dengan menggunakan perhitungan koperasi, sehingga koperasi dapat melihat perkembangan dan penurunan koperasi lain.

Analisis Rasio Keuangan, juga memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Kesulitan dalam memilih rasio keuangan yang tepat untuk digunakan dalam pihak yang membutuhkan informasi keuangan.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik rasio keuangan.
3. Keterbatasan yang dimiliki oleh pengurus koperasi, jika tidak mengerti dan memahami dalam teknik perhitungan analisis rasio keuangan.
4. Jika data untuk menghitung rasio keuangan tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
5. Jika ada dua koperasi dibandingkan, bisa saja tehnik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan.

Rasio keuangan memiliki berbagai macam rumus dan jenisnya, sehingga cukup kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis rasio keuangan mana yang akan digunakan. Keterbatasan dalam laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik penggunaan rasio keuangan. Setiap perusahaan pasti memiliki keterbatasan, begitu juga keterbatasan yang dimiliki pengurus manajemen dalam memahami dan kurang mengerti bagaimana cara teknik perhitungan analisis rasio keuangan, sehingga perusahaan kesulitan dalam menilai kondisi keuangannya.

Saat perusahaan akan menghitung rasio keuangan, salah satu data yang dibutuhkan untuk perhitungan tidak ada, maka rasio keuangan tidak dapat digunakan. Perusahaan satu dengan perusahaan yang lain dalam teknik dan standar tidak sama, sehingga saat membandingkan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat menimbulkan kesalahan dalam perhitungan rasio keuangan. Kesalahan tersebut akan merugikan perusahaan sendiri, karena kesalahan dalam menggunakan rasio keuangan.

Selanjutnya, rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratio*), rasio rentabilitas atau profitabilitas (*profitability ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio valuasi (*valuation ratio*).

Menurut Rahardjo (2016: 110), rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Hal yang paling penting dari konsep rasio likuiditas adalah bila rasio likuiditasnya stabil, berarti perusahaan mampu menjaga kecukupan modalnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa saat perusahaan atau koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan atau koperasi saat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, apabila perusahaan atau koperasi mampu mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Tetapi jika perusahaan atau koperasi tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih,

maka perusahaan atau koperasi tersebut dalam keadaan “ilikuid”. Perusahaan atau koperasi yang keadaan keuangan “ilikuid” maka perusahaan tersebut bisa mengakibatkan kebangkrutan dan kerugian.

Menurut Kuswadi (2016: 182), solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, naik utang pokok maupun bunganya. Kemampuan untuk membayaaar utang jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena cicilan utang pokok maupun bunganya menurut kelaziman dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk ke dalam perusahaan dalam bentuk uang kas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga perusahaan atau koperasi dapat membayar semua hutang-hutangnya. Dengan rasio ini, perusahaan dapat membandingkan dana yang berasal dari modal sendiri dengan modal pinjaman.

Menurut Margaretha (2010: 56), rasio profitabilitas memberikan gambaran pada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan manajemen industri jasa dalam menghasilkan laba utnuk periode tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanam dan investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio ini dapat dilihat dari kesuksesan manajemen dalam menggunakan aktivitya secara produktif dan efisien.

Menurut Purnaya (2016:155), rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana untuk digunakan meningkatkan perkembangan perusahaan, maka perusahaan dapat hasil yang memuaskan jika perusahaan dapat mengelola dana secara efisien. Hasil yang didapat merupakan hasil yang diperoleh secara efektif dalam pengelolaan keuangan memberikan keuntungan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2011: 60), rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dengan cara peningkatan saham yang ditanamkan perusahaan. Serta peningkatan perusahaan dengan cara keuntungan yang diperoleh selama perusahaan berjalan sehingga dapat membantu pertumbuhan perekonomian.

Menurut Sugiono dan Untung (2011: 60), rasio valuasi bertujuan mengukur performa perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa rasio valuasi adalah rasio yang dapat mengukur kegiatan operasional perusahaan secara

keseluruhan selama perusahaan berjalan. Setelah mengetahui secara keseluruhan, perusahaan dapat mengukur peningkatan dan penurunan perusahaan selama menjalankan usaha. Jika meningkat maka laba yang dihasilkan ada peningkatan, tetapi laba yang dihasilkan menurun maka perusahaan tersebut perlu meningkatkan prestasi dan kinerja perusahaan untuk meningkatkan perusahaan.

3. Analisis *Leverage* Keuangan

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Di mana *Leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan.

Ada hubungan yang sangat erat antara *leverage* dengan struktur modal dan pembelanjaan. Dengan hadirnya *leverage* di dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya.

Leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik di mana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan – keputusan tentang penggunaan *leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Utari (2014: 153), *leverage* artinya dongkrak. Dalam bahasa keuangan *leverage* ialah penggunaan uang untuk meningkatkan total harta, atau

leverage ialah penggunaan biaya tetap atas asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan.

Sedangkan Tampubolon (2013: 41), rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva korporasi.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah *asset* atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan *asset* pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Sedangkan di dalam manajemen keuangan umumnya dikenal tiga macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*), *leverage* keuangan (*financial leverage*) serta *leverage* kombinasi (*combined leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian, penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko kerugian. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Leverage keuangan dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

a. *Leverage* Operasi (*Operating leverage*)

Menurut Utari, dkk (2014: 153) menyatakan bahwa *leverage* operasi (*operating leverage*), yaitu penggunaan aset teknologi tinggi untuk menghasilkan

kuantitas dan kualitas *output* tinggi, konsekuensinya melahirkan biaya tetap tinggi, seperti penyusutan, pemeliharaan asset, dan sebagainya.

Menurut Margaretha (2011: 47), *operating leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, maka dikatakan bahwa *leverage* operasi perusahaan tersebut tinggi.

Menurut Sawir (2014:7-8), *leverage* operasi adalah kepekaan EBIT terhadap penjualan perusahaan. *Leverage* operasi timbul karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap. *Leverage* operasi sangat dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi serta dasar-dasar ekonomis dan karakteristik bisnis dari barang dan jasa yang dijual suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan *leverage* operasi sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* atau penerimaan yang dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel atau dengan kata lain yaitu suatu cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. Biaya tetap tersebut misalnya, beban penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas manajemen. Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi yang tetap dan variabel.

Menurut Sugiono (2009: 99), rumus *Degree Operating Leverage* (DOL) adalah sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Sales} - \text{VC}}{\text{Sales} - \text{VC} - \text{CE}} \text{ atau } \frac{\text{CM}}{\text{EBIT}}$$

Di mana:

DOL : *Degree Operating Leverage* (Tingkat *Leverage* Operasi)

Sales : Penjualan

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

CE : *Capital Employed* atau dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

CM : *Contribution Margin* (Marjin Kontribusi)

EBIT : *Earning Before Interest and Taxes* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)

Apabila dinyatakan dalam persentase, rumus itu akan menjadi hal sebagai berikut:

$$DOL = \frac{EBIT}{Sales} \times 100\%$$

b. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Financial leverage yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham, dengan menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share = EPS*). Sebagai akibat perubahan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes = EBIT*). Namun di sisi lain perusahaan harus mempertimbangkan adanya peningkatan resiko dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini karena adanya beban tetap berupa beban bunga yang akan menyertai pokok pinjaman.

Menurut Sugiono (2009: 99) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan pengukuran risiko yang dibandingkan dengan biaya keuangan (bunga). Salah satu cara adalah bagaimana laba per saham ($EPS = \text{Earning Per Share}$) dipengaruhi oleh laba usaha ($EBIT = \text{Earning Befor Interest and Taxes}$).

Sedangkan Margaretha (2011: 48) mendefinisikan *financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman di samping modal sendiri.

Selanjutnya Tampubolon (2013: 53) menyatakan bahwa *financial leverage* (*FL*) adalah pengukuran risiko dan peningkatan apabila dibandingkan dengan biaya keuangan atau tingkat bunga (*interest rate*).

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* keuangan adalah penggunaan dana berupa hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan di mana disertai dengan kewajiban membayar beban tetap berupa bunga pinjaman dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Margaretha (2011:48), rumus *Degree Financial Leverage* (*DFL*) Adalah sebagai berikut :

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - i}$$

Di mana :

DFL : *Degree Financial Leverage* (Tingkat *Leverage* Finansial)

EBIT : *Earning Before Interest and Taxes* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)

i : *Interest* (Bunga)

c. *Leverage Kombinasi*

Menurut Sawir (2014: 16) menyatakan bahwa tingkat *leverage* kombinasi (*DCL*) adalah gabungan tingkat *leverage* keuangan dengan tingkat *leverage* operasi, yang menunjukkan kepekaan laba bersih (*Net Income* atau *NI*) terhadap penjualan.

Leverage kombinasi digunakan untuk mengetahui secara langsung dampak perubahan penjualan terhadap perubahan laba untuk pemegang saham (*EAT*). *Leverage* kombinasi adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan

laba setelah pajak. Ukuran *leverage* kombinasi disebut *degree of combine leverage* (DCL).

Menurut Sawir (2014: 17), untuk menghitung DCL dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$DCL = DTL = \frac{\% \Delta EBIT}{\% \Delta S} \times \frac{\% \Delta NI}{\% \Delta EBIT} = \frac{\% \Delta NI}{\% \Delta S}$$

atau

$$DCL = DOL \times DFL$$

Di mana:

DCL : *Degree Combined Leverage* (Tingkat *Leverage* Kombinasi)

DTL : *Degree Total Leverage* (Tingkat *Leverage* Total)

EBIT : *Earning Before Interest and Taxes* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)

S : *Sales* (Penjualan)

NI : *Net Income* (Laba Bersih)

DCL (*Degree Combination Leverage*) dapat diartikan, jika volume penjualan berubah (naik/turun) sebesar m%, maka EPS (*Earning per Share*) akan berubah searah sebesar m% x DCL. Jadi *Degree Combination Leverage* menunjukkan tingkat sensitivitas volume penjualan terhadap laba per saham. Seperti halnya *degree of operating leverage* dan *degree of financial leverage*, maka *degree of combined leverage* juga mengukur resiko perusahaan secara keseluruhan, baik resiko bisnis maupun resiko financial. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam hubungannya untuk menentukan tingkat keuntungan yang diminta. Apabila *Degree Combination Leverage* tinggi berarti resiko perusahaan secara keseluruhan juga tinggi maka investor juga akan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Dengan kata lain perusahaan yang menggunakan

excessive leverage akan menanggung beban tetap yang lebih tinggi pula kemudian beban tetap yang lebih tinggi ini cenderung akan offset keuntungan karean penggunaan *leverage*, dan akhirnya penggunaan *leverage* yang *excessive* akan menyebabkan harga pasar saham menurun yang berarti nilai perusahaan juga kemakmuran pemegang saham menurun.

4. Profitabilitas

Pentingnya analisis rasio profitabilitas dilakukan karena tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini haru dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitasnya.

Sesuai dengan uraian di atas, maka perusahaan tidak boleh hanya fokus pada bagaimana usaha perusahaan dalam memprbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana usaha perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sehubungan dengan itu, perusahaan pada umumnya berusaha lebih mengarahkan operasional perusahaan agar mendapatkan tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada laba maksimal. Oleh karena itu semakin

tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat efisiensi perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, Harmono (2015:305) memberikan pengertian profitabilitas ialah kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenues*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Sedangkan Fahmi (2015:80) memberikan pengertian rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan serta hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tinggi perolehan keuntungan perusahaan.

Dari kedua defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang diperoleh dengan menggunakan semua kemampuan baik itu modal perusahaan atau aktiva.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengheutkan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Namun, yang terpenting adalah profitabilitas yang mana akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, antara lain : *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Assets*. Alat ukur rasio profitabilitas ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2010:99).

Cara menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung GPM menurut Rodoni (2013: 82) adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Gross Profit Margin merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Margaretha (2010: 62), *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Rodoni (2013:81) menyatakan bahwa :

- 1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
- 2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak penghasilan.

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan demikian jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan

menekan atau memperkecil *operating expenses*nya. Dengan demikian maka ada dua cara alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin*, yaitu :

- a. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan perunit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan *sales* di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau menaikkan harga penjualan perunit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit margin*nya akan besar.

Menurut Rodoni (2013:81) :”Rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan investasi yang dimiliki, sehingga ROI ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return on Investment* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah investasi tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROI berhasil dicapai. Semakin besar *Return on Investment* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Rumus *Return on Investment* menurut Harahap (2015:305) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal (Equity)}}$$

d. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rasio ini mengukur tingkat

pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Assets* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Rumus untuk menghitung nilai *Return on Assets* menurut Harahap (2015:305) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar yang digunakan peneliti untuk memulai penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

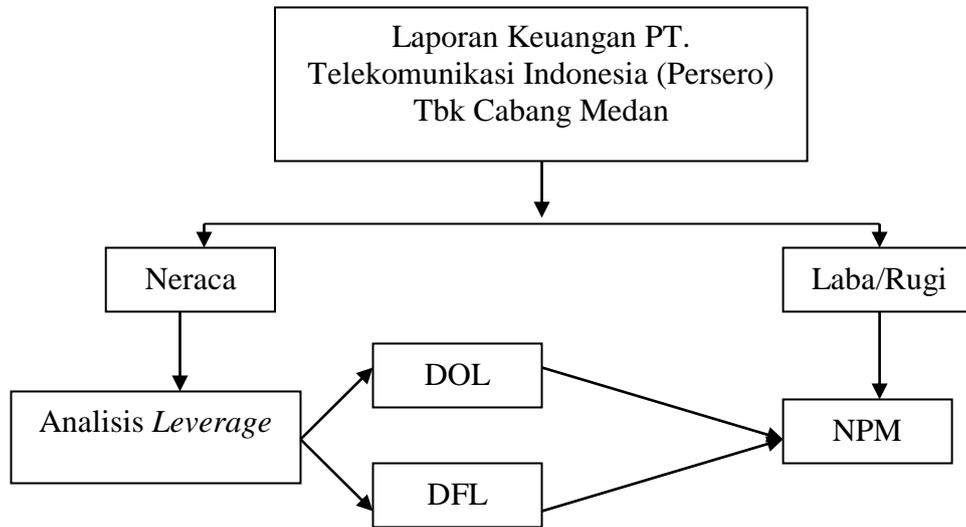
No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zainul Muchlas dan Yunus Handoko/ 2016	Peran <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Return on Common Equity</i> PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<i>Operating Leverage</i> (X1) <i>Financial Leverage</i> (X2) <i>Return on Common Equity</i> (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan menunjukkan penurunan nilai ROCE secara terus-menerus serta <i>leverage</i> operasi dan <i>leverage</i> keuangan berpengaruh negatif dalam meningkatkan nilai <i>Return on Common Equity</i> (ROCE).
2	Nurul Amaliyah Zamri, Atiek Sri Purwati dan Sudjono / 2017	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Earnings Per Share</i> (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Rasio Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2) <i>Earning per Share</i> (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>
3	Siti Herlina/ 2017	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> ,	Ukuran Perusahaan (X1)	Analisis Regresi Linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> berpengaruh terhadap

		<i>Net Profit Margin</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014	<i>Financial Leverage (X2)</i> <i>Net Profit Margin (X3)</i> Struktur Kepemilikan (X4) Tindakan Perataan Laba (Y)	Berganda	perataan laba.
4	Yani Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzula /2017	Analisis Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan <i>Operating Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	<i>Financial Leverage (X1)</i> <i>Operating Leverage (X2)</i> Propitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa DFL dan DOL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE

C. Kerangka Konseptual

Leverage suatu perusahaan juga sangat memperngaruhi tingkat marjin laba bersih perusahaan, di mana jika *leverage* mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki daya ungkit yang tinggi untuk menghasilkan margin laba bersih yang tinggi pula. Dan bila margin laba bersih naik, maka akan juga meningkatkan laba yang tersedia untuk para pemegang saham. Demikian juga sebaliknya, jika *leverage* menurun maka daya ungkit untuk menghasilkan margin laba bersih juga akan turun. Hal tersebut berarti laba yang tersedia untuk para pemegang saham mengalami penurunan. Jika laba yang tersedia untuk para pemegang saham meningkat, selain untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham lama, juga akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut dan juga dapat menarik investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat buat kerangka konseptual penelitian ini sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian.

Sedangkan penelitian dilakukan dengan studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan untuk menganalisis pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap *net profit margin*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bagian keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama rentang waktu bulan bulan Oktober 2018 sampai April 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Peb 2019	Mar 2019	Apr 2019
1.	Kunjungan Penelitian							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Perbaikan Proposal							
5.	Pengumpulan Data							

6.	Analisa Data							
7.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang merupakan jenis data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, seperti data *operating leverage*, *financial leverage*, dan *net profit margin* perusahaan yang dapat dilihat dari laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi dan laporan keuangan perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Purwoastuti dan Walyani (2014: 87), definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

Sedangkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Operating Leverage</i> (X ₁)	<i>Leverage</i> operasi (<i>operating leverage</i>), yaitu penggunaan aset teknologi tinggi untuk menghasilkan kuantitas dan kualitas <i>output</i> tinggi, konsekuensinya melahirkan biaya tetap tinggi, seperti penyusutan, pemeliharaan asset, dan sebagainya (Sugiyono, 2009:99)	$DOL = \frac{EBIT}{Sales} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Leverage</i> (X ₂)	<i>Financial leverage</i> adalah penggunaan modal pinjaman di samping modal sendiri untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga (Margaretha (2011:48)	$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - i} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (Y)	<i>Net profit margin</i> digunakan untuk mengukur keuntungan <i>netto</i> atau laba bersih per rupiah penjualan (Rodoni, 2013:81)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui teknik penentuan pembiayaan perusahaan terutama dari penggunaan *leverage*, baik *leverage* operasi maupun finansial.

2. Metode *Interview*

Metode *Interview* yang sering disebut dengan wawancara lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara. Dalam penelitian ini metode *interview* digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya perusahaan, letak geografis obyek penelitian, dan efektifitas penggunaan *leverage* terhadap *net profit margin* perusahaan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, Visi dan Misi, struktur organisasi, dan laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisa, mengklasifikasi data dengan hipotesis kuantitatif yang menggambarkan variable yang diteliti yang pengolahannya dapat menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

Tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan laporan keuangan sebagai pengumpulan data yang diperlukan untuk analisa dan pembahasan.

2. Melakukan perhitungan terhadap pengumpulan data untuk memperoleh nilai dari variabel *leverage* operasional (OL), *leverage* financial (FL) dan *net profit margin* (NPM).
3. Melakukan analisa terhadap masing-masing variabel untuk memperoleh gambaran secara deskriptif kuantitatif terhadap variabel penelitian.
4. Membuat kesimpulan dan saran perbaikan yang bersifat solutif kepada perusahaan berdasarkan analisa dan pembahasan terhadap variabel penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (persero) biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja. Telkom adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu Badan BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%), Publik (40,21%) dan sisanya (8,60%) dimiliki oleh The Bank of New York dan Investor dalam Negeri dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Telkom juga pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan termasuk PT. Telekomunikasi Seluler (TELKOMSEL).

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi perusahaan Perseroan (persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana Saham Telkom. Sejak itu, saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Tahun 1999 ditetapkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Penghapusan

Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada tanggal 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan “New Telkom” yang ditandai dengan perubahan identitas perusahaan. Pada tanggal 17 Agustus 2013 pada perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, memiliki makna khusus bagi Telkom karena bersamaan dengan hari jadi tersebut Telkom mempersembahkan tiga Mahakarya untuk Indonesia, yakni Telkomsel, Indonesia Digital Network dan Internasional Expansion.

Bertepatan dengan momen Kemerdekaan RI tersebut, Telkom mendeklarasikan penampilan baru logo Telkom Indonesia di tahun 2013 yang mencerminkan komitmen Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Perayaan tersebut dikemas dalam sebuah event menarik bertajuk “Mahakarya Telkom untuk Indonesia” yang disiarkan secara langsung oleh RCTI, Jumat 16 Agustus 2013 pukul 21.15 s.d 22.45 WIB bertajuk “Mahakarya Telkom untuk Indonesia” melibatkan para artis pendukung, sehingga diharapkan menghibur masyarakat Indonesia yang tengah merayakan HUT ke-68 Republik Indonesia. Penampilan logo baru tersebut mencakup perubahan logo secara menyeluruh dan terintegrasi dengan empat aspek dasar perubahan yaitu transportasi bisnis, infrastruktur, sistem dan model operasi serta sumber daya manusia.

Penyelenggara Telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih profesional, oleh sebab itu perlu penyesuaian bentuk perusahaan. Untuk itu berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 1991, maka bentuk Perusahaan Umum (perum) diizinkan menjadi Perusahaan Persero. Bisnis Telkom terbagi menjadi 12 unit operasi regional, yang dikenal dengan nama “witel”

dikontrol secara terpusat oleh kantor pusat Telkom Bandung, Jawa Barat. Tiap witel mempunyai struktur manajemen tersendiri yang bertanggung jawab terhadap aspek bisnis Telkom dalam wilayah mereka, dari penyediaan jasa telepon hingga kegiatan manajemen dan pengaman, meskipun bukan merupakan perusahaan yang berorientasi pada laba.

Tiap witel mempunyai struktur manajemen tersendiri yang bertanggung jawab terhadap aspek bisnis Telkom dalam wilayah mereka, dari penyedia jasa telepon hingga kegiatan manajemen dan pengaman, meskipun bukan merupakan perusahaan yang berorientasi kepada laba. Bisnis utama perusahaan Telkom adalah menyediakan jasa sambungan lokal dan sambungan lokal jarak jauh. Bisnis seluler analog dioperasikan oleh Telkom dengan perjanjian pembagian keuntungan bersama investor. Hal ini menjadi perhatian lebih bagi perusahaan untuk mengubah penambahan bisnis sampingan (related businesses) ke arah kerjasama (joint venture). Perusahaan juga merencanakan untuk mendelegasikan perusahaan luar (out source) untuk jasa pendukung bisnis sebagai bagian dan restrukturisasi.

Restrukturisasi internal mencakup bidang usaha diantaranya meliputi 3 bagian yaitu:

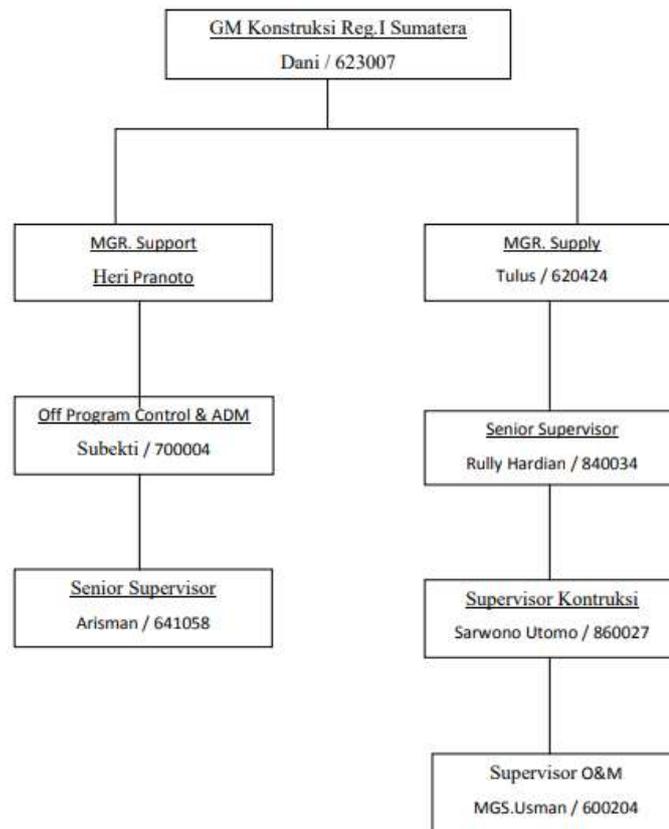
1. Bidang usaha utama, meliputi: jasa telepon lokal dan jarak jauh dalam negeri.
2. Bidang usaha terkait, meliputi: sistem telepon bergerak seluler, sirkuit langganan, dan penyewaan transponder satelit.
3. Bidang usaha pendukung, meliputi: bidang usaha yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan telekomunikasi, namun keberadaannya mendukung kelancaran bidang utama dari bidang terkait.

Untuk menampung ketiga bidang usaha tersebut, maka sejak 1 Juli 1995 Telkom telah menghapus struktur Wilayah Telkom (witel) dan diresmikan era Divisi Network. Divisi Regional ini mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi wilayah masing-masing. Sedangkan Divisi Network berkewajiban menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yayasan merupakan kerangka pembagian tugas dan tanggung jawab fungsional yang berperan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Melalui struktur organisasi yang jelas, akan diketahui wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pada setiap pegawai serta hubungan kerja antar pegawai, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dari fungsi masing-masing bagian. Dengan adanya struktur organisasi ini diharapkan setiap pegawai mengetahui dengan jelas tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan serta dapat mempertanggung jawabkannya.

Adapun bentuk struktur organisasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan adalah berbentuk garis seperti yang tertera pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Medan
Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Medan (2019)

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab tiap bagian adalah sebagai berikut :

1. GM Konstruksi Reg I Sumatera

Bertanggung jawab atas pencapaian tujuan perusahaan melalui pengolahan usaha dengan optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergi dalam pengelolaan perusahaan jasa konstruksi, pembangunan dan manage service infrastruktur jaringan. Menetapkan kebijakan dan menentukan rencana serta memastikan kelancaran pelaksanaannya agar dapat berjalan secara maksimal serta mengarahkan fungsi setiap departemen dalam menjalankan perusahaan.

2. Manager Supply

Bertanggung jawab dalam mengatur, mengendalikan, dan melaksanakan tugas operasional. Memiliki tugas dan wewenang untuk merencanakan dan mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan.

3. Manager Support

Melakukan fungsi support terhadap tugas-tugas site manager. Memonitor dan mengkoordinir tugas dan pekerjaan yang dilakukan personil lainnya, penyedia barang dan materil, dan bertanggung jawab atas laporan keuangan.

4. Off Program Control & Administrasi

Bertanggung jawab dalam mengelola petty cash, membuat dan mengirim laporan petty cash weekly dan monthly, melakukan pembayaran-pembayaran, pengembalian-pengembalian kebutuhan operasional kantor, dan melakukan pengecekan terhadap kebutuhan kantor setiap minggu.

5. Senior Supervisor Support

Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi bawahan dibagian support seperti penyediaan laporan keuangan tepat waktu, memberikan arahan dan briefing kepada bawahan serta melakukan evaluasi kinerja tim bagian support.

6. Senior Supervisor Supply

Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi bawahan dibagian supply seperti tugas operasional perusahaan, memberikan arahan dan briefing kepada bawahan serta melakukan evaluasi kinerja tim bagian support.

7. Supervisor Konstruksi

Bertanggung jawab dalam memantau dan memonitori pekerjaan Adm Project Regional, Survey dan Desain, Drafter & Surveyor. Melakukan rekon atas hasil pekerjaan dan memastikan seluruh proyek berjalan dengan baik.

8. Supervisor O &M

Bertugas memantau progress pekerjaan melalui aplikasi Smile dan Proaktif, mengevaluasi kontrak kepala mitra subkon yang mengerjakan project, dan mengevaluasi anggaran dari setiap project yang sudah di progress. Selain itu Adm Project Regional juga harus memenuhi kelengkapan administrasi project, membuat berita acara untuk uji terima dan untuk penagihan mitra yang mengerjakan project, kemudian merekapitulasi rekon dan menghitung margin dari setiap project yang telah selesai.

3. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2012-2016. Adapun uraian laporan keuangan perusahaan tersebut hanya mencakup laporan laporan laba rugi saja.

Uraian laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

Uraian laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan data laporan neraca PT. Telkomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2013-2017 dapat dilihat perkembangan neraca perusahaan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Perkembangan Neraca
Perusahaan Periode 2012-2016

No	Keterangan	Tahun (dalam Jutaan)						% Peningkatan (Penurunan)				
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	Aktiva Lancar	21.258	27.973	33.075	33.762	47.912	47.701	31.59	18.24	2.08	41.91	-0.44
2	Aktiva Tetap	81.796	83.396	94.876	107.133	118.261	131.910	1.96	13.77	12.92	10.39	11.54
3	Total Aktiva	103.054	111.369	127.951	140.895	166.173	179.611	8.07	14.89	10.12	17.94	8.09
4	Hutang Lancar	22.189	24.107	28.437	31.786	35.413	39.762	8.64	17.96	11.78	11.41	12.28
5	Hutang Tidak Lancar	19.884	20.284	22.090	22.984	37.332	34.305	2.01	8.90	4.05	62.43	-8.11
6	Total Modal	60.981	66.978	77.424	86.125	93.428	105.544	9.83	15.60	11.24	8.48	12.97
7	Total Pasiva	103.054	111.369	127.951	140.895	166.173	179.611	8.07	14.89	10.12	17.94	8.09

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam lima tahun berfluktuasi, di mana pada tahun 2012 sebesar 8,07%, terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 14,89% dan menurun pada tahun 2014 sebesar 10,12%, tahun 2015 meningkat sebesar 17,94% dan menurun pada tahun 2016 sebesar 8,09%.

Hutang lancar perusahaan juga terus mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, walaupun pada tahun 2012 sebesar 8.64%, terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 17,96% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 11,78%, tahun menurun sebesar 11,41% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,28%.

Hutang tidak lancar perusahaan juga terus mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, walaupun pada tahun 2012 sebesar 2,01%, terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 8,90% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4.05%, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 62,43% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -8,11%.

Sedangkan modal perusahaan juga terus mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, walaupun pada tahun 2012 sebesar 9,83%, terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 15,60% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 11,24%, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 8,48% dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,97%.

Laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi periode 2012-2016. Laporan laba rugi tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan data laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan periode 2013-2017 dapat dilihat perkembangan pendapatan usaha, laba kotor, beban usaha, dan laba bersih tahun berjalan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Perkembangan Laba-Rugi Perusahaan Periode 2012-2016

No	Keterangan	Tahun (dalam Jutaan)						% Peningkatan (Penurunan)				
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pendapatan Usaha	71.253	77.143	82.967	89.696	102.470	116.333	8.27	7.55	8.11	14.24	13.53
2	Beban Usaha	49.295	51.445	55.121	60.319	70.052	77.138	4.36	7.15	9.43	16.14	10.12
3	Laba Usaha	21.958	25.698	27.846	29.377	32.418	39.195	17.03	8.36	5.50	10.35	20.91
4	Biaya Bunga	1.637	2.055	1.504	1.814	2.481	2.810	25.53	-26.81	20.61	36.77	13.26
5	Laba Sebelum Pajak	20.857	24.228	27.149	28.784	38.189	31.342	16.16	12.06	6.02	32.67	-17.93
6	Laba Tahun Berjalan	15.470	18.362	20.290	21.446	23.317	29.172	18.69	10.50	5.70	8.72	25.11

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendapatan usaha PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 sebesar 8,27, terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 7,55% dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 8,11%, pada tahun

2015 mengalami peningkatan sebesar 14,24% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 13,53%.

Beban usaha PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 sebesar 4,36, terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 7,15% dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 9,43%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 16,14% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 10,12%.

Laba tahun berjalan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 sebesar 18,69, terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 10,50% dan menurun pada tahun 2014 sebesar 5,70%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8,72% dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 25,11%.

Berdasarkan data laporan laba rugi perusahaan di atas dapat diketahui bahwa fluktuasi yang terjadi karena terjadinya penurunan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap *Dollar* Amerika sehingga membebani biaya operasional perusahaan menjadi lebih tinggi dari yang diperkirakan oleh manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya produk yang diperjualbelikan dan di produksi perusahaan bahan baku masih impor yang di beli dengan *Dollar* Amerika, sementara produk perusahaan di jual dengan mata uang Rupiah.

4. Kebijakan Hutang Perusahaan

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi. Perusahaan ini dalam menjalankan operasional perusahaan memerlukan sumber dana yang dapat

digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari mulai dari pelayanan sebelum dan sesudah jasa perusahaan digunakan pelanggan yang membutuhkannya.

Sumber dana perusahaan dapat dibagi dua, yaitu dari hutang dan modal kerja yang ditanamkan pemilik perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan dalam membiayai produksi masih cukup tinggi bila dibandingkan dari modal kerja perusahaan. Hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar bunga sangat tinggi setiap tahunnya, sehingga profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun berfluktuasi tergantung dari besarnya bunga yang harus dibayar setiap tahunnya, karena persentase bunga pinjaman perusahaan tidak semuanya *fix rate*, tetapi ada juga yang *floating rate* sesuai dengan keadaan pasar pada periode tersebut.

Kebijakan hutang perusahaan dapat dibagi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang perusahaan sangat dominan dalam membiayai aktivitas produksi perusahaan. Hal ini cukup baik dari segi pengambilan kebijakan produksi perusahaan dalam jangka panjang, namun situasi perekonomian dunia yang sering mengalami perubahan dalam waktu yang cepat, menyebabkan prediksi perkembangan perusahaan tidak tercapai dengan baik sesuai dengan yang ditargetkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis secara tepat sejauh mana pengaruh *leverage* perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini mempermudah perusahaan melakukan prediksi pertumbuhan perusahaan pada periode berikutnya dengan mempertimbangkan aspek resiko yang mungkin terjadi pada periode tersebut, termasuk situasi dan kondisi perekonomian dunia yang sangat

mempengaruhi tingkat bunga pinjaman perusahaan, khususnya yang menggunakan sistem *floating rate*.

B. Hasil Perhitungan Nilai DOL, DFL, DCL dan NPM Perusahaan

Analisis pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* ini menggunakan *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Degree of Financial Leverage (DFL)* dan *Degree of Combined Leverage (DCL)* sebagai variabel *independent* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel terikat.

1. Perhitungan Nilai DOL

Hasil perhitungan nilai *Degree of Operating Leverage (DOL)* dalam lima tahun terakhir (2012-2016), menggunakan rumus $DOL = \%EBIT \times \% \text{Perubahan Pendapatan}$, di mana menurut pihak perusahaan, biaya variabel 60% dari pendapatan, maka dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data *Degree of Operating Leverage (DOL)* Periode 2012 s/d 2016

No.	Tahun	Pendapatan (Jutaan)	EBIT (Jutaan)	DOL (%)
		(A)	(B)	$(C = ((B_2 - B_1) / B_1 * 100)) / (((A_2 - A_1) / A_1) * 100)$
1	2012	77.143	24.228	195.40
2	2013	82.967	27.149	159.73
3	2014	89.696	28.784	74.23
4	2015	102.470	38.189	229.42
5	2016	116.333	31.342	-1.32

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Degree of Operating Leverage (DOL)* dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 sebesar 195,40%, terjadi menurun pada tahun 2013 sebesar 159,73%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 74,23% dan terjadi

peningkatan pada tahun 2015 sebesar 229,42%, serta terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar -1,32%.

Dari perhitungan DOL di atas, maknanya adalah mengukur peluang yang tersedia untuk meningkatkan laba (EBIT) dengan jumlah dana yang menggunakan beban tetap hasil perhitungan DOL perusahaan untuk tahun 2012 misalnya, dengan DOL 195,40%, dimana apabila perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha 1%, maka laba akan naik menjadi 195,40%.

2. Perhitungan Nilai DFL

Hasil perhitungan *Degree of Financial Leverage (DFL)* dalam lima tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
PT. Telekomunikasi Indoensia (Persero) Cabang Medan Data *Degree of Financial Leverage (DFL)* Periode 2012 s/d 2016

No.	Tahun	EBIT (Jutaan) (A)	Biaya Bunga (Jutaan) (B)	DFL (%) (C=A/(A-B)*100%
1	2012	24.228	2.055	109.27
2	2013	27.149	1.504	105.86
3	2014	28.784	1.814	106.73
4	2015	38.189	2.481	106.95
5	2016	31.342	2.810	109.85

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Degree of Financial Leverage (DFL)* dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 mengalami sebesar 109.27%, mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 105.86%, pada tahun 2014 peningkatan sebesar 106.95% dan tahun 2015 meningkat sebesar 106,95% serta terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 109,85%. Artinya jika perusahaan pada tahun 2012 dapat

mendorong kenaikan EBIT misalnya 1% dengan DFL = 109,27%, maka laba setelah bunga (EBT) akan naik menjadi 109,27%. Tentunya makin besar angka DFL mengindikasikan peluang bisnis semakin terbuka untuk meningkatkan laba sebelum pajak (EBT).

3. Perhitungan Nilai DCL

Selanjutnya hasil perhitungan *Degree of Combined Leverage (DCL)* dalam lima tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data *Degree of Combined Leverage (DCL)* Periode 2012 s/d 2016

No.	Tahun	DOL (A)	DFL (B)	DCL (%) (C=A*B)
1	2012	195.40	109.27	21351.36
2	2013	159.73	105.86	16909.02
3	2014	74.23	106.73	7922.57
4	2015	229.42	106.95	24536.47
5	2016	-1.32	109.85	-145.00

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Degree of Combined Leverage (DCL)* dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2012 sebesar 21351,36, terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 16909,02%, pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 7922,57 dan terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 24536,47, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -145,00.

4. Perhitungan Nilai NPM

Berdasarkan data keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan, maka dapat di hitung tingkat profitabilitas perusahaan selama

periode 2012-2016 yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2012 s/d 2016

No.	Tahun	Pendapatan Usaha (A)	Laba Tahun Berjalan (B)	NPM (%) (C=B/A*100%)
1	2012	77.143	18.362	23.80
2	2013	82.967	20.290	24.46
3	2014	89.696	21.446	23.91
4	2015	102.470	23.317	22.75
5	2016	116.333	29.172	25.08

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) sudah maksimal karena masih di atas nilai rata-rata industri sebesar 20%, di mana pada tahun 2012 sebesar 23,80%, pada tahun 2013 meningkat sebesar 24,46%. Terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 23,91% dan terus menurun pada tahun 2015 sebesar 22,75%, pada tahun 2016 meningkat sebesar 25,08%. Tren masih berfluktuasinya tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan oleh masih tingginya hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kas perusahaan banyak digunakan untuk menutupi pembayaran bunga dan cicilan hutang dari tahun ke tahun.

C. Analisis Data yang Digunakan

Analisis pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* ini menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Combined Leverage* (DCL) sebagai variabel *independent* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel *dependent*. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan DOL, DFL, DCL dan NPM PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam lima tahun terakhir (tahun 2012-2016) berdasarkan uraian diatas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan Data DOL, DFL dan NPM Periode 2012 s/d 2016

Tahun	Nama Variabel			
	DOL (%)	DFL (%)	DCL (X)	NPM (%)
2012	195.40	109.27	21351.36	23.80
2013	159.73	105.86	16909.02	24.46
2014	74.23	106.73	7922.57	23.91
2015	229.42	106.95	24536.47	22.75
2016	-1.32	109.85	-145.00	25.08

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai DOL pada tahun 2012 menunjukkan bahwa peningkatan penjualan sebesar 1% akan meningkatkan laba operasional sebesar 195,40%. Pada tahun 2013 peningkatan penjualan sebesar 1% akan meningkatkan laba operasional sebesar 159,73%. Pada tahun 2014 peningkatan penjualan sebesar 1% akan meningkatkan laba operasional sebesar 74,23%. Pada tahun 2015 peningkatan penjualan sebesar 1% akan meningkatkan laba operasional sebesar 229,42%, sedangkan pada tahun 2016 peningkatan penjualan sebesar 1% akan meningkatkan laba operasional sebesar -1,32%.

Selanjutnya nilai DFL menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 109,27, menurun pada tahun 2013 meningkat menjadi 105,86% dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 106,73%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi menjadi 106,95% sampai pada tahun 2016 peningkatan terjadi sebesar 109,85%.

Sedangkan berdasarkan nilai DCL kombinasi menunjukkan bahwa perubahan laba perusahaan dipengaruhi oleh perubahan penjualan perusahaan pada tahun 2012 sebesar 21351,36x, menurun menjadi 16909,02x pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 7922,57x sampai pada tahun 2015 meningkat menjadi 24536,47x dan pada tahun 2016 menurun menjadi -145,00x.

Sedangkan laba bersih perusahaan pada tahun 2012 sebesar 23,80%, meningkat menjadi 24,46% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 menurun menjadi 23,91%. Pada tahun 2015 kembali menurun menjadi 22,75% dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 25,08%.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa penurunan nilai *leverage* operasi akan mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan dan sebaliknya. Peningkatan nilai *leverage* finansial akan mengakibatkan peningkatan laba bersih dan sebaliknya. Sedangkan penurunan *leverage* kombinasi akan mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan juga dan sebaliknya.

D. Pembahasan

a. Peningkatan *net profit margin* (NPM) berdasarkan *operating leverage*

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara umum leverage yang diukur berdasarkan indikator DOL, DFL dan DCL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat penelitian, yaitu NPM. Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan nilai perbandingan antara total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai NPM tertinggi diperoleh pada periode 2016 yaitu sebesar 25.08%. Nilai NPM tersebut

tidak sejalan dengan nilai leverage DOL tertinggi pada tahun 2015 sebesar 229.42%. Sedangkan DFL tertinggi pada tahun 2016 sebesar 109.85%, hal ini sejalan dengan NPM. DCL pada tertinggi pada tahun 2015 sebesar 24536.47x, ini sejalan dengan NPM. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada variabel *leverage* DOL dan DCL memberikan peningkatan terhadap variabel NPM.. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel *leverage* yang diukur dengan indikator DOL dan DCL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan NPM PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebelumnya nilai DOL memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan nilai NPM. Periode berikutnya (2014) nilai DFL mengalami penurunan sebesar 74.23% yang diikuti oleh penurunan pada NPM menjadi 23.91%.

Hal ini menunjukkan bahwa *operating leverage* yang diukur melalui DOL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan dan penurunan NPM pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonita (2017) yang menemukan bahwa *operating leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan Profitabilitas perusahaan (ROE, ROA, dan EPS).

b. Peningkatan *net profit margin* (NPM) berdasarkan *financial leverage*

Menurut Syamsuddin (2011:108), jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan

dapat meningkatkan prosentase yang besar pada EBIT. Adanya Biaya operasi yang tetap di keluarkan oleh perusahaan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi tetap dan variabel. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualn yang menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk perhitungan nilai *financial leverage* yang diukur melalui DFL memiliki distribusi nilai yang cenderung konstan dari periode 2012-2016. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan adanya perubahan atau pengaruh yang signifikan terhadap nilai NPM pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Cabang Medan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebelumnya nilai DFL memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan nilai NPM. Periode berikutnya (2016) nilai DFL mengalami peningkatan sebesar 109.85% yang diikuti oleh peningkatan pada NPM menjadi 25.08%.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa perubahan nilai pada DFL (naik/turun) tidak diikuti perubahan yang searah pada nilai NPM. Hal ini dapat disebabkan oleh rentang pengambilan data yang relatif singkat dan memiliki kemungkinan perubahan hasil penelitian apabila mengambil rentang periode data yang lebih panjang. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Lestari (2017) yang menemukan bahwa DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,099.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Variabel *Leverage* Operasi (DOL) berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif dapat memberikan peningkatan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM), hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penggunaan *leverage* operasi yang baik dan tepat akan mampu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional perusahaan belum efisien yang diindikasikan bunga pokok yang terus meningkatkan beban usaha yang menurun lebih lambat dibandingkan dengan penurunan pendapatan, terutama biaya produksi dan administrasi penjualan.
2. Variabel *Leverage* Finansial (DFL) berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif dapat memberikan peningkatan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dapat dibuktikan bahwa distribusi nilai DFL dari periode 2012-2016 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai NPM. Namun, pengelolaan dan penggunaan *leverage* finansial yang baik dan tepat akan mampu meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan operasional perusahaan yang banyak dibiayai dari biaya tetap sehingga laba perusahaan mengalami penurunan dengan melakukan efisiensi biaya tetap, terutama yang berkaitan dengan biaya produksi dan biaya penjualan.
2. Perusahaan perlu melakukan perubahan terhadap struktur modal perusahaan yang terlalu tinggi dari pinjaman jangka panjang sehingga perusahaan harus membayar bunga yang cukup tinggi setiap periodenya sehingga laba perusahaan terus mengalami penurunan.
3. *Leverage* operasi dan *leverage* finansial bukan merupakan satu-satunya instrumen untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi masih banyak instrumen lain yang harus diperhatikan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, penjualan, *growth opportunity* dan lain-lain. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti hal ini sehingga pimpinan perusahaan dapat memperoleh gambaran yang utuh dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan guna meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Citra, G., & Pramono, C. Analysis of Factors Affecting Earning Management in Banking Companies Listed on BEI.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hantono, 2018, *Konsep Analisa Laporan Keuangan*, Sleman: Deepublish. Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Grassindo.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- _____, 2016, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grassindo.
- Kariyoto, 2018, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* Malang: UB Press.
- Kumalasari, Rosita dan Nurul Widyawati, 2016, Pengaruh Operating *Leverage* Dan Financial *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Kuswadi, 2015, *Meningkatkan Laba dengan Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- , 2016, *Memahami Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Leonita, Dkk, 2017, Analisis DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016, Universitas Sriwijaya, Palembang.

- Lestari dan Nuzula, 2017, Analisis Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lestario, F. (2018). Dampak pertumbuhan bisnis franchise waralaba minimarket terhadap perkembangan kedai tradisional di kota binjai. JUMANT, 7(1), 29-36.
- Margaretha, Farah, 2010, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- _____, 2011, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Munawir, S., 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Medan, A., & Lubis, H. P. analisis pengaruh tarif dan jenis produk asuransi terhadap pencapaian target premi di pt asuransi bringin sejahtera.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(10), 461-469.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Prasetia, dkk, 2014, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purnaya, I Gusti Ketut, 2016, *Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Purwoastuti, Endang dan Elisabeth Siwi Walyani, 2014, *Metodologi Penelitian Riset Bisnis*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahardjo, Sapto, 2016, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, Penerbit Elek Media Komputindo, Jakarta
- Rodoni dan Ali, 2013, *Manajemen Keuangan Modern*, PT. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sawir, Agnes, 2014, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

_____, dan Edy Untung, 2011, *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Grasindo, Jakarta.

Sukarno, Lukman dan Hening Widia Oetomo, 2015, Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.

Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.

Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.

Tampubolon, Manahan R., 2013, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan masyarakat dan budaya asing dalam mempertahankan budaya lokal di kecamatan datuk bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.

Utari, dkk, 2014, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.

Zainul Muchlas & Yunus Handoko, 2016, Peran *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Return on Common Equity PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia Malang.